
THE RELATIONSHIP OF PREGNANCY EXERCISE TO PERINEAL RUPTURE AMONG PRIMIPAROUS WOMEN AT PMB DINCE SAFRINA OF PEKANBARU IN 2015 -2018

Nining Hardyanti¹, Juraida Roito Harahap², Ani Laila²
Alumni Prodi DIV Kebidanan¹, Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau²
Email : 27hardyanti@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Abstract

Perineal rupture is one of the complications that occurs during labor that can lead to death in the mother. The impact of perineal rupture is bleeding during the first hour after childbirth, fistulae, hematoma, and infection. One of the preventive efforts that can be done to reduce perineal rupture is pregnancy exercises. The results of a preliminary survey conducted at PMB Dince Safrina showed that 66.1% out of 186 women giving birth experienced perineal rupture. This study aimed to determine the relationship between pregnancy exercise and perineal rupture in primiparous women in PMB Dince Safrina in 2015-2018. This quantitative research method used a cross sectional design. The population was all primiparous mothers at PMB Dince Safrina in 2015 up to 2018 with 219 people. The sampling technique used was total sampling. The data analysis used univariate and bivariate with the chi-square statistical test. The results showed that 55.25% of primiparous mothers did pregnancy exercise and 58.40% experienced perineal rupture. The results of statistical tests obtained a p-value of 0.000, meaning there was a significant relationship between pregnancy exercise and the incidence of perineal rupture in primiparous women with OR of 0.239, indicating that those who did not do pregnancy exercise would experience perineal rupture 0.239 times than those who did. It is suggested to midwives to maintain pregnancy exercise classes and provide health education to pregnant women to be more active in carrying out pregnancy exercises to prevent the occurrence of perineal rupture during labor.

Keywords:

Pregnant exercise, perineal rupture, Primiparous

Abstrak

*Rupture perineum merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada saat persalinan yang menyebabkan kematian pada ibu. Dampak dari *rupture perineum* adalah perdarahan pada saat satu jam pertama pasca melahirkan, fistula, hematoma dan infeksi. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi *rupture perineum* adalah senam hamil. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan diPMB Dince Safrina menunjukkan bahwa dari 186 orang ibu bersalin normal terdapat 66,1% ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan *rupture perineum* pada primipara di PMB Dince Safrina Pekanbaru Tahun 2015 s/d 2018. Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin primipara di PMB Dince Safrina Pada tahun 2015 s/d 2018 dengan jumlah 219 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,25% ibu primipara melakukan senam hamil dan 58,40% ibu primipara mengalami kejadian *rupture perineum*. Dari hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value}=0,000$) terdapat hubungan yang signifikan*

antara senam hamil dengan kejadian *rupture perineum* pada primipara dengan OR sebesar 0,239, menunjukkan bahwa ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil akan mengalami *rupture perineum* 0,239 kali dari pada ibu bersalin yang melakukan senam hamil. Disarankan kepada bidan agar mempertahankan kelas senam ibu hamil serta memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk lebih giat dalam melaksanakan senam hamil untuk mencegah terjadinya *rupture perineum* pada saat persalinan.

Kata Kunci :
Senam Hamil, *Rupture Perineum*, Primipara

PENDAHULUAN

Rupture perineum merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada saat persalinan yang mengakibatkan kematian pada ibu. *Rupture perineum* dapat berdampak perdarahan pada saat satu jam pertama pasca melahirkan, fistula, hematoma dan bisa menyebabkan infeksi jika tidak dilakukan perawatan yang aman dan efektif pada luka jahitan *perineum* (Prawirohardjo, 2011). Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus *rupture perineum* pada ibu bersalin, dan sekitar 50% dari kejadian *rupture perineum* tersebut terjadi di Asia. Di Indonesia sekitar 75% dari ibu melahirkan secara pervaginam mengalami *rupture perineum*. Pada tahun 2013, dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan *perineum* 49,1% karena episiotomi dan 50,9% karena *rupture* spontan (Depkes RI, 2013).

Meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi pada saat perdarahan postpartum tersebut salah satunya disebabkan oleh *rupture* jalan lahir dengan persentase sebesar 4-5%. Beberapa *rupture* jalan lahir yang terjadi adalah dapat berupa *rupture* ringan yaitu lecet atau *rupture*, *rupture* akibat tindakan episiotomi, *rupture* secara spontan pada *perineum* dengan derajat ringan sampai *rupture perineum* totalis, *rupture* pada dinding vagina, forniks uteri, daerah sekitar klitoris dan uretra bahkan sampai yang terberat yaitu terjadinya *rupture* uteri (Mochtar,2011).

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2016 menyatakan bahwa, wilayah kerja puskesmas Rumbai menempati peringkat ke 4 dengan persalinan terbanyak pada tahun 2016 (Dinkes Pekanbaru, 2016). Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dari data sekunder satu tahun terakhir (Januari 2018 – Desember 2018) di Klinik Pratama atau Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Rumbai yang

memiliki cakupan persalinan yang banyak. terdapat tiga tingkatan dengan cakupan persalinan tertinggi, pertama yaitu PMB Dince Safrina dengan jumlah persalinan 186 orang ibu bersalin normal, dimana 123 orang (66,1%) diantaranya mengalami *rupture perineum* dan 63 orang (33,9%) tidak terjadi *rupture*. Selanjutnya diposisi kedua yaitu Klinik Pratama Harapan dengan jumlah persalinan 84 ibu bersalin normal, 45 orang (53,6%) ibu bersalin normal mengalami *rupture perineum* dan 39 orang (46,4%) ibu bersalin yang tidak mengalami *rupture perineum*. Dan diposisi terakhir yaitu Klinik Pratama Pramuka dengan jumlah persalinan 73 orang ibu bersalin normal, 34orang (46,6%) ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* dan 39 orang (53,4%) yang tidak mengalami *rupture perineum*.

Ada beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko *rupture* pada *perineum* seperti senam hamil, pijat *perineum*, senam kegel, kompres hangat, menyokong *perineum* pada saat kelahiran, mengendalikan kepala janin dengan pemberian tekanan terhadap kepala janin untuk mempertahankan kepala janin tetap fleksi dengan baik (Yulaikhah,2008).

Faktor penyebab terjadinya *rupture perineum* pada setiap persalinan berbedas/dbeda, antara lain usia, paritas, partus presipitatus, oedema dan kerapuhan *perineum*, persalinan dengan tindakan, jaringan parut, berat badan bayi, presentasi defleksi, letak sungsang, distosia bahu, lama persalinan kala II, lingkaran kepala janin (Maryunani, 2013, Nugroho, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Meydiawati (2015) yang berjudul Hubungan Senam Hamil Dengan *Rupture Perineum* Ibu Bersalin Primipara, ibu yang melaksanakan senam hamil tidak mengalami *rupture perineum* sebesar 89,5%, sedangkan ibu bersalin primipara yang tidak melaksanakan senam hamil tidak mengalami *rupture perineum* yaitu sebesar 10,5%. Hal ini didukung oleh penelitian Turlina (2015) yang menunjukkan

bahwa ibu bersalin spontan yang mengikuti senam hamil hampir seluruhnya (84,6%) tidak mengalami *rupture perineum* dan sebagian kecil (15,4%) yang mengalami *rupture perineum*, sedangkan ibu bersalin spontan yang tidak mengikuti senam hamil sebagian besar (62,5%) mengalami *rupture perineum* hampir sebagian (37,5%) tidak mengalami *rupture perineum*.

Rupture perineum sering terjadi pada ibu primigravida karena otot dasar panggul belum pernah mengalami peregangan atau masih kaku. Ibu dengan status primigravida juga mempunyai resiko tinggi terjadinya *rupture perineum* (Mochtar, 2011). hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, banyak ibu bersalin mengalami *rupture perineum*, terutama PMB Dince Safrina yang memiliki kejadian *rupture perineum* lebih tinggi dibandingkan dengan klinik pratama yang lainnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dince Safrina adalah salah satu PMB yang melakukan senam ibu hamil sebelum persalinan di wilayah kerja puskesmas rumbai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Senam Hamil Terhadap Kejadian *Rupture Perineum* Pada Primipara di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2015s/d2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan metode penelitian kuantitatif dan *desain cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (sekali waktu) (Hidayat,2009).

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d juni 2019 di PMB Dince Safrina kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin Primipara di PMB Dince Safrina kota

Pekanbaru selama 4 tahun terakhir yaitu dari Tahun 2015 s/d Tahun 2018 sebanyak 219 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *total sampling* yaitu sebanyak 219 responden ibu bersalin primipara

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar ceklis yang berisi data oleh peneliti dari data rekam medik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Gambaran Responden Berdasarkan Pelaksanaan Senam hamil Di PMB Dince Safrina pada Tahun 2015 s/d 2018

No.	Senam Hamil	Frekuensi	Persentase
1	Ya	121	55,25%
2	Tidak	98	44,75%
	Jumlah	219	100 %

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 219 responden terdapat (55,25%) responden pada ibu bersalin normal yang melakukan senam hamil dan (44,75%) responden ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil.

Tabel 2

Gambaran Responden Berdasarkan kejadian *rupture perineum* Di PMB Dince Safrina pada Tahun 2015 s/d 2018

No.	rupture perineum	Frekuensi	Persentase
1	Ya	128	58,40%
2	Tidak	91	41,60%
	Jumlah	219	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui (58,40%) ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* dan (41,60%) ibu bersalin yang tidak mengalami *rupture perineum* pada saat bersalin normal.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan senam hamil Dengan *rupture perineum* pada primipara di PMB Dince safrina pada Tahun 2015 s/d 2018

N	Senam Hamil	Kejadian Rupture Perineum				jumlah		p-Value		OR
		Ya		Tidak		f	%	%		
		F	%	F	%					
1	Ya	53	43,8 %	68	56,2 %	121	100%	0,00	0,239	
2	Tidak	75	76,5 %	23	23,5 %	98	100%			

Hasil analisis hubungan senam hamil dengan *rupture perineum* pada ibu bersalin menunjukkan hasil bahwa dari 219 sampel ibu bersalin, terdapat 121 ibu bersalin yang melakukan senam hamil, terjadi *rupture perineum* sebanyak 53 orang (43,8%), sedangkan dari 98 ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil terdapat kejadian *rupture perineum* lebih banyak dibandingkan dengan ibu bersalin yang melakukan senam hamil sebanyak 75 orang (76,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh ($p\text{-value}=0,000$) dengan OR

sebesar 0,239, menunjukkan bahwa ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil akan mengalami *rupture perineum* 0,239 kali dari pada ibu bersalin yang melakukan senam hamil.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di PMB Dince Safrina Pekanbaru pada Tahun 2015 s/d 2018 dengan jumlah sampel 219 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti membahas secara sistematis hasil analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan terjadinya *rupture perineum* pada ibu bersalin primipara.

Menurut Sulastri (2012) bahwa senam hamil bertujuan untuk mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, otot-otot dasar panggul, ligament dan jaringan yang berperan dalam mekanisme persalinan, senam hamil merupakan salah satu upaya preventif yang sudah terbukti dapat mengurangi resiko terjadinya *rupture perineum*, menurunkan angka kejadian episiotomi, menurunkan *rupture vagina*, menurunkan nyeri, serta dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 219 sample primi yang bersalin normal sebagian besar mengalami *rupture perineum* yaitu 58,4%. Pada primigravida sering ditemui kondisi *perineum* yang kaku dan kurang elastis, yang mana kondisi *perineum* berkontribusi terhadap kejadian *rupture perineum*, *perineum* dapat menghambat persalinan kala II yang meningkatkan resiko kematian bayi dan menyebabkan kerusakan-kerusakan jalan lahir yang luas.

Faktor kedua penyebab *rupture perineum* adalah paritas, hal ini disebabkan karena primipara mempunyai jaringan yang lebih padat dibandingkan dengan multipara (Bobak 2005 dalam Fatimah, 2019). Faktor

ketiga penyebab *rupture perineum* adalah berat badan bayi lahir. Semakin besar berat badan bayi lahir maka semakin tinggi resiko terjadinya *rupture perineum*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2008) menyatakan bahwa bayi besar dapat menyebabkan *rupture perineum*, semakin besar bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya *rupture perineum* dari bayi yang dilahirkan dengan berat badan sekitar 2500-4000 gram (Prawiroharjo, 2006). Faktor keempat adalah faktor pendukung lainnya menurut pendapat Sukrisno (2010) *rupture perineum* adalah luka jalan lahir yang dapat terjadi secara spontan karena *perineum* kaku, persalinan presipitatus, pimpinan persalinan yang salah, tidak terjalannya kerjasama yang baik dengan ibu selama proses persalinan, serta penggunaan prasat manual yang tidak tepat. *Rupture perineum* terjadi didaerah antara kedua belah paha, antara vulva dan anus yang berperan dalam persalinan dan bias menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor usia, paritas, berat badan bayidapat mempengaruhi untuk terjadinya *rupture perineum*.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin yang melakukan senam hamil yaitu 43,8% dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak melakukan senam hamil yaitu 76,5%. Berdasarkan uji *statisticchi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan senam hamil dengan kejadian terjadinya *rupture perineum* pada ibu primipara dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia mengenai hubungan senam hamil dengan kejadian *rupture perineum* pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara senam hamil dengan *rupture perineum* pada ibu bersalin dengan

nilai p sebesar 0.023. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydiawati pada tahun 2015 tentang hubungan senam hamil dengan kejadian *rupture perineum* pada primipara dengan nilai p sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan senam hamil lebih dari 3 kali selama kehamilan pada usia kehamilan lebih dari 22 minggu dapat mencegah terjadinya *rupture perineum*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswati, dkk (2015) tentang hubungan senam hamil terhadap terjadinya *rupture perineum* pada ibu bersalin primigravida dari 43 ibu yang bersalin, 16 ibu aktif mengikuti senam hamil sebanyak 3-4 kali dalam sebulan dan teratur dalam 3 bulan terakhir, sebagian besar tidak mengalami *rupture perineum*. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara senam hamil dengan kejadian *rupture perineum* dengan nilai p value 0,029.

Senam hamil adalah program kebugaran yang diperuntukkan bagi ibu hamil dan juga merupakan suatu usaha untuk mencapai kondisi optimal dalam mempersiapkan persalinan (Mufdillah, 2009). Menurut teori Jannah (2012) melakukan senam hamil secara teratur dan terukur bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, mengurangi pembengkakan, memperbaiki keseimbangan otot, mengurangi resiko gangguan gastrointerstinal, termasuk sembelit, mengurangi kejang kaki/keram, menguatkan otot perut, mempercepat proses penyembuhan setelah melahirkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa senam hamil dapat mempengaruhi kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin dengan nilai p value adalah 0,000.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di PMB Dince Safrina kota pekanbaru pada bulan Maret s/d Juni

2019 tentang Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian *Rupture Perineum* pada Primipara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

- a. Distribusi frekuensi ibu bersalin normal yang mengikuti senam hamil di PMB Dince Safrina Tahun 2015 s/d 2018 sebesar (52,25%).
- b. Distribusi frekuensi ibu bersalin normal yang mengalami *rupture perineum* di PMB Dince Safrina Tahun 2015 s/d 2018 sebesar (58,40%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan senam hamil dengan kejadian *rupture perineum* pada primipara di PMB Dince Safrina Tahun 2015 s/d 2018 ($p\text{-value} = 0,000$), dengan OR adalah 0,239.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan PMB Dince Safrina dan kepada seluruh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia.2017. *Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Normal Di Bidan Praktik Mandiri*, Pekanbaru.
- [2] Ariyanti.2008. *Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Derajat Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mergangsang*, Yogyakarta.
- [3] Depkes RI. Kepmenkes 369, 2013. *Standar Profesi Bidan*, Jakarta.
- [4] Dinkes Provinsi Riau.2016. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan RI
- [5] Fatimah.2019. *Pijat Perineum Mengurangi Rupture Perineum Untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil Dan Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Tim Pustaka Baru
- [6] Hidayat.A.A.2009. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*.Jakarta:Salemba Medika
- [7] Janah. N.2012.*Buku Ajar Asuhan Kkebidanan Kehamilan*. Yogyakarta:Andi Offset
- [8] Maryunani. Anik. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: trans Info Media
- [9] Meydiawati. 2015. *Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Robekan Perineum Pada Primipara Diwilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya*.
- [10] Mochtar,R. 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta :EGC
- [11] Mufdillah.2009. *Antenatal Care Focused*. Yogyakarta : Nuha Offset
- [12] Nugroho, Taufan.2012. *Obsgyn, Obstetri dan Gynekologi untuk jMahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta : 2012 Neonatal
- [13] Prawiroharjo. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka
- [14] Sukrisno. 2010. *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta: Trans Info Media
- [15] Sulastri.2012.*Senam Hamil Bantu Melahirkan Tanpa Kecemasan*. Surakarta
- [16] Turlina.L,dkk.2015. *Hubungan Senam Hamil Dengan Terjadinya Robekan Perineum Spontan Di Bpm Wiwik Azizah Said Desa Duriwetan Kecamatan Manduran Kabupaten Lamongan*. Surya.[online] vol 07, no 03 pp 16-21 dari Stikesmuhla.Ac.Id
- [17] Yulaikhah,L.2008. *AsuhanKehamilan*, EGC :Jakarta